

Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Media Kartu Angka Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Ngada

Roswita Lindang^{1✉}, Wilibaldus bhoke², Melkior Wewe³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti, Jl. Raya Bajawa, Malanusa, Kec. Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur
itanglindang@gmail.com

Abstract

In mathematics learning, especially numeracy, at UPTD SDI Tarawaja Elementary School is still very low. This can be seen from the test results. Therefore, an effort is needed to improve Numeracy learning outcomes through the Media of Picture Number Cards, Based on the Local wisdom of Ngada Culture. This research aims to improve student learning outcomes through the Media of Picture Number Cards. The subject of the study was 12 grade 1 students. The data taken are Test Results, Observation Results with Homeroom Teachers and Student Observation Results. This research a class action research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle includes 4 stages, the first stage is Planning, Implementation of actions, Observation and Reflection. In cycle I, the percentage score for researcher observation was 85%, student observation was 75%. Meanwhile, in the second cycle, the percentage score for researcher observation was 90% and student observation was 84%. From the results of the evaluation in the first cycle, the average score was 66.09 percent of completeness was 56,67% while in cycle II the average value was 77,88% and percentage of completeness was 87,50%. In this way, it can be seen that the indicator of success have been achieved in accordance with what was expected, namely that at last 85% of students obtained a score of $\geq 75\%$.

Keywords: concept, Media Use, Increasing Numeracy, Based on Local Wisdom

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika khususnya numerasi, di Sekolah Dasar UPTD SDI Tarawaja masih sangat rendah. hal ini dapat dilihat dari hasil Tes. Oleh sebab itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Numerasi melalui Media Kartu Angka Bergambar, Berbasis kearifan Lokal Budaya Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Media Kartu Angka Bergambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 12 orang. Data yang diambil yaitu Hasil Tes, Hasil observasi bersama Wali Kelas dan Hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua Siklus. Tiap siklus meliputi 4 tahap, Tahap pertama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Pada siklus I Presentase skor untuk observasi peneliti 85%, Observasi siswa 75%. Sedangkan pada siklus II presentase skor untuk observasi peneliti 90% dan observasi siswa 84%. Dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata 66,09 presentase ketuntasan 56,67% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,88% dan presentase ketuntasan 87,50%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$.

Kata Kunci: Konsep, Penggunaan Media, Peningkatan Numerasi, Berbasis Kearifan Lokal

Copyright (c) 2024 Roswita Lindang, Wilibaldus bhoke, Melkior Wewe

✉ Corresponding author: Roswita Lindang

Email Address: itanglindang@gmail.com (Jl. Raya Bajawa, Malanusa, Golewa, Ngada, Nusa Tenggara Timur)

Received 30 July 2024, Accepted 13 September 2024, Published 28 September 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3382>

PENDAHULUAN

Kekuatan pendidikan yang ada di Indonesia ini terletak pada sumber daya manusia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan sebagai salah satu terobosan baru atau langkah memperbaiki pendidikan agar dapat, menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dan pendidikan di sini juga berperan penting untuk mensejahterakan semua penduduk. Matematika diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir rasional, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif dan kolaboratif serta

kemampuan untuk bekerja dalam tim (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Selain itu, matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Ariffah & Rusnilawati, 2023). Oleh karena itu, matematika memiliki hubungan dengan siswa pancasila karena bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreatifitas siswa (Agusantia & Juandi, 2022; Rohmah et al., 2023). Pembelajaran matematika menurut NCTM terdiri dari lima standar proses yaitu pemecahan masalah (problem solving), penalaran (reasoning), komunikasi (communication), koneksi (connection), representasi (representation) (Ariati & Juandi, 2022). Penalaran memungkinkan siswa memberikan arti pada materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri (Nurjamilah dkk., 2021).

Kegiatan pembelajaran yang ideal diharuskan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Dewi dkk., 2024). Media pembelajaran yang digunakan masih sangat minim dan hanya mengandalkan buku pegangan guru. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan akan monoton dan perhatian peserta didik kurang (Syaparuddin dkk., 2020). Untuk itu penguatan literasi numerasi di bangku sekolah sangat penting diterapkan untuk meraih peningkatan yang signifikan untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohim, 2021). Dengan adanya tujuan pendidikan yang telah disusun untuk mensukseskan dalam implementasinya maka diperlukannya kurikulum yang dibentuk sebagai bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan yang baik serta dapat selaras dengan kondisi yang terjadi dan melaksanakan beberapa program unggulan untuk menunjang kurikulum tersebut, seperti halnya menggunakan kurikulum merdeka belajar (Muliantara & Suarni, 2022).

Untuk mendukung berjaannya kurikulum merdeka ini kemedikbud meluncurkan salah satu program yakni untuk mengajar di satuan Pendidikan yakni kampus mengajar. Kampus mengajar ini dapat diikuti bagi semua mahasiswa di seluruh Indonesia untuk membantu menyukseskan program yang dibuat oleh pemerintah serta dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Tentunya dalam program kampus mengajar atau juga dapat disebut sebagai program pengabdian kepada masyarakat ini juga berguna untuk mensukseskan Gerakan literasi sekolah dan membantu program pemerintah yakni AKM (Assesmen Kompetensi Minimum). Dengan adanya AKM ini yang diselenggarakan disekolah dasar ataupun tingkatan lainnya dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa pada literasi dan numerasinya. Kebanyakan dari siswa memiliki kesulitan pada pengerjaan numerasi dibandingkan dengan literasinya. Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu guru juga harus menjadikan siswa dalam berfikir lebih kritis, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi dasar yang dilakukan

kepada mahasiswa, untuk mengukur kemampuan literasi, numerasi dan penilaian karakter siswa (Akbar Al Fajri dkk., 2022).

Dengan adanya budaya numerasi disekolah dapat digunakan sebagai pelatihan siswa dalam mengerjakan soal numerasi tingkat rendah ataupun soal HOTS (Natsir & Manaf, 2023). Adapun literasi numerasi menurut kemendikbudristek dalam Murtafia dkk., (2023) adalah kecakapan serta pengetahuan dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan symbol yang berhubungan dengan pembelajaran matematika yang bertujuan untuk dapat memecahkan persoalan paktis dan menganalisis dan mengintrepetasikan hasil analisis dengan menggunakan pengambilan keputusan. Tedapat berbagai strategi untuk meningktkan kemampuan numerasi siswa. Melalui pendidikan di semaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma di masyarakat Rohma dkk., (2020). Misalnya dengan melakukan pembelajaran diluar kelas tetapi masih dengan materi numerasi dengan menyelesaikan operasi hitung aritmatika. Karena aritmatika sendiri yakni kemampuan dalam menyelesaikan suatu operasi hitung matematika tingkat dasar dengn bentuk seperti penjumlahan dan pengurangan (Feriyanto, 2022).

Terdapat berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Untuk meningkatkan numerasi siswa, diberikan satu media yaitu Kartu Angka yang berbasis budaya lokal (Etnomatika). Sedangkan menurut Blacks dan Horalsen (1988) berpendapat media adalah saluran komunkasi atau medium yang digunakan untuk menyampai suatu pesan, dimana medium, itu merupakan jalan atau ala dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator dan komunikan. Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Konsep siklus terdiri dari beberapa langkah-langkah yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*). Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuannya (Dewi dkk., 2024). Salah satu faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah metode atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Felisima Tae dkk., 2019)

Etnomatematika adalah suatu realitas keterhubungan budaya dan pembelajaran matematika yang dapat ditinjau pada berbagai aspek seperti pada karya yang berlandaskan budaya. Salah satu pilihan pada karya berlandaskan budaya dalam bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui hadirnya sebuah inspirasi dan inovasi suatu pembelajaran yang dihadirkan dalam kelas (Harahap, 2019). Media pembelajaran berlandaskan budaya dapat digunakan solusi yang efektif guna menjembatani pemecahan masalah ilmu matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan paduan budaya lokal untuk melahirkan generasi yang berkarakter Harahap, (2019) maka dari itu, dengan menerapkan kearifan local (etnomatematika) berupa media diharapkan siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pembelajaran yang sudah didapatkannya. Keterhubungan yang dimaksud dapat disebut dengan kemampuan numerasi. Anggriani dkk., (2023) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan menginterpretasikan pemahaman dan penerapan konsep matematis dalam memahami keadaan sekitar, mengembangkan diri serta menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan cakupan yang luas dalam

kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan dasar diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja dan lain sebagainya (Zaenal dkk., 2022).

Di sekolah dasar UPTD SDI Tarawaja yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya. Namun di kelas 1 untuk kemampuan numerasinya masih kurang bisa bahkan ada yang tidak bisa berhitung dan membedakan angka. Hal ini dilihat pada saat saya menyuruh setiap siswa untuk menyebutkan angka pada buku atau papan tulis. Beberapa dari mereka yang memang tidak bisa sama sekali. Dari sinilah peran mahasiswa kampus mengajar membantu pemerintah terkait numerasi agar menjadi lebih baik.

METODE

Setting dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDI TARAWAJA selama 4(empat) bulan. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1(satu) dengan jumlah siswa 12. Pengambilan data menggunakan teknik tes. Teknik tes terdiri dari ulangan pada akhir siklus 1 dan akhir siklus II. Sebagai tolok ukur dari penelitian ini, jika rata-rata nilai ulangan siswa mencapai KKM. Indikator keberhasilan penelitian PTK ini adalah: Sekurang-kurangnya 90% siswa memperoleh nilai 70 dengan rentang nilai 0 sampai 100. Aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 70%. Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus dengan langkah-langkah dalam tiap siklus diantaranya; tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan /observasi, dan refleksi yang kemudian apabila target penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya ikuti dengan perencanaan ulang pada siklus (Arikunto, 2019).

Prosedur Penelitian

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini yang perlu adalah: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

b. Tindakan.

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tugas yang harus diselesaikan siswa dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 3 siswa. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

c. Observasi.

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam berdiskusi kelompok dengan membuat catatan untuk digunakan pada saat refleksi.

d. Refleksi.

Pada akhir siklus ini, diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas yang dilakukan siswa, dijadikan dasar perbaikan dan

perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 3 siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan untuk dapat digunakan pada saat refleksi.

d. Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tes awal hasil belajar siswa sangat rendah, bahkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih sangat kurang. Dikarenakan siswa belum berani untuk bertanya, susah untuk diajak belajar, belum mampu memecahkan masalah Matematika. Hal ini dapat dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, agar siswa lebih giat lagi untuk belajar.

Menggunakan Media Kartu Angka untuk meningkatkan numerasi

Penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan ini dapat meningkatkan melalui penggunaan media kartu angka bergambar. Secara individu dan kelompok. Kartu angka merupakan media pembelajaran dengan unsur permainan yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kartu angka merupakan salah satu bahan cetak yang masuk jadi media pendidikan yang dapat memperjelas materi untuk peningkatan anak didik pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Media kartu angka menarik bagi peserta didik. Melalui media kartu angka siswa dapat mengenal lambang bilangan. Ukurannya yang kecil sehingga memudahkan siswa untuk mengenal lambang bilangan. Kartu memiliki berbagai macam warna, dan memiliki gambar sesuai dengan angka yang ada di kartu. Kartu dilakukan dengan metode bermain sehingga anak tidak jenuh untuk belajar dan lebih antusias.

Media kartu angka dapat memberi rangsangan kepada siswa kelas satu. Melalui ini dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. Kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang akan dipelajari serta menggunakan metode bermain. Dengan menggunakan metode

bermain siswa akan lebih terangsang dan antusias dalam belajar. Melalui media kartu angka dapat merangsang siswa agar lebih cepat mengenal angka dan membuat minat siswa semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan. Merangsang kecerdasan dan ingatan siswa, serta mampu mengembangkan kemampuan kognitif. Media yang berhubungan dengan kata-kata dengan menggunakan metode bermain. Dengan permainan siswa bisa lebih cepat memahami lambang bilangan sehingga siswa dapat lebih cepat mengenal angka. 3 Media kartu angka dapat menarik perhatian dan minat siswa atau merangsang siswa untuk aktif. Media kartu angka dapat menarik perhatian siswa. Melalui media kartu angka dapat menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam belajar. Media kartu angka dapat memotivasi belajar siswa kelas satu di UPTD SDI Tarawaja. Melalui media kartu angka dapat memotivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbasis budaya lokal Ngada. Terdapat pola-pola pada media, media yang mudah dibentuk, dan menggunakan metode bermain.

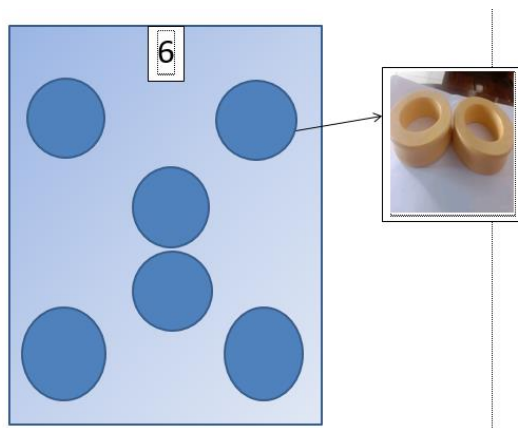
Meningkatkan Numerasi Siswa Dengan Mengaitkan Budaya Setempat Menggunakan Media Kartu Angka Bergambar

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan pendekatan yang efektif untuk memastikan siswa dapat menguasai materi dan mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di lingkungan siswa, termasuk budaya yang ada di sekitar mereka. Budaya dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap suatu materi, termasuk dalam memahami konsep matematika. Jika materi tersebut berbeda jauh dengan skema budaya yang dimiliki siswa, maka kemungkinan besar mereka akan kesulitan untuk memahaminya. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang mampu menghubungkan antara matematika dengan budaya mereka. Etnomatematika merupakan jembatan matematika dengan budaya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa etnomatematika mengakui adanya cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dalam aktivitas masyarakat. Tentunya hal ini membantu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk dapat memfasilitasi siswa secara baik dalam memahami suatu materi.

Berikut ini adalah beberapa contoh gambar pada kartu angka yang mengandung unsur matematis yang berkaitan dengan budaya Ngada

Lingkaran

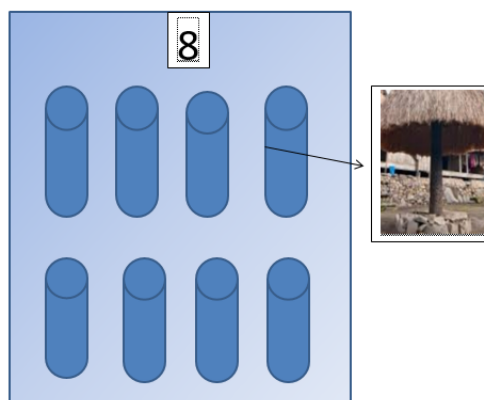
Lingkaran adalah kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Jarak yang sama tersebut disebut jari-jari lingkaran dan titik tertentu disebut pusat lingkaran.



Gambar 1. Bangun Lingkaran yang terdapat pada: Gelang

Tabung

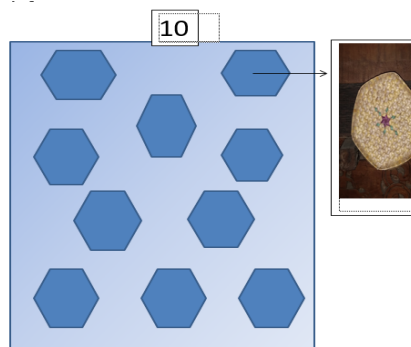
Tabung adalah ruang berbentuk prisma tegak beraturan dengan bidang alasnya berupa lingkaran. Tabung merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh dua lingkaran sejajar yang sama (bentuk dan ukurannya sama) dan sebuah selimut tabung.



Gambar 2. Bangun tabung yang terdapat pada Tiang: Ngadhu

Segi Enam

Bangun segi enam merupakan suatu bangun datar yang memiliki enam sisi yang sama panjang dan enam sudut yang sama besar.



Gambar 3. Segi enam yang terdapat pada: Wati

Cara menggunakan kartu angka bergambar yaitu dengan menyesuaikan tema yang digunakan. Dengan adanya media kartu angka bergambar di atas, siswa kelas satu di UPTD SDI Tarawaja mampu mengetahui lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dengan benda yang ada pada kartu sesuai dengan jumlahnya secara langsung benda yang ada pada kartu bergambar sehingga siswa menjadi jelas dan paham, siswa terlihat semakin giat dan aktif dalam belajar. Sehingga mereka mampu mengenal angka serta gambar yang mengandung unsur matematis dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan Penelitian menggunakan media kartu angka bergambar dengan mengaitkan pembelajaran yang berbasis budaya lokal Ngada (Etnomatematika). Ini merupakan salah satu bukti penetapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru sebagai inovasi pembelajaran di kelas serta upaya untuk memperbaiki nilai pembelajaran matematika, disisi lain guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih mengenal budaya yang ada unsur matematisnya. Selain itu, etnomatematika dianggap mampu membantu siswa dalam hal pemahaman, pengelolaan, dan artikulasi dalam mengaplikasikan ide matematis, konsep, dan praktis untuk dapat menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain. Kelebihannya adalah Melatih siswa untuk bisa menganalisis jumlah angka sesuai dengan gambar pada kartu, siswa sangat bersemangat dalam belajar, siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai Angka. Namun hal ini juga terdapat beberapa kekurangan menggunakan media, khususnya untuk Seorag Guru. dalam hal ini, guru harus menyediakan alat dan bahan yang perlukan, guru juga harus fokus untuk mempersiapkan, dan menguras banyak waktu.

Berikut Tabel Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Kondisi Awal.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal tetang Numerasi

No.	Uraian	UH 1	UH 2
1.	Nilai Terendah	53	59
2.	Nilai Tertinggi	80	85
3.	Nilai Rata-Rata	59,67	66,09
4.	Rentang Nilai	30	28

Tabel 2. Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Harian I (Numerasi)	Ulangan Harian II (Numerasi)
51-60	3	1
61-70	4	2
71-80	3	4
81-90	2	3
90-100	0	2

Berdasarkan tabel di atas dapat direkap, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata nilai 59,67 pada ulangan harian siklus I, sedangkan data ulangan harian siklus II, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 59 dengan rata-rata 66,09

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tidak terdiri dari :a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan inti siswa dibagi dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang, c. Penutup
2. PelaksanaanTindakan: tindakan dilakukan menggunakan pembelajaran kontekstual secara berkelompok (tiap kelompok terdiri dari 3 orang).
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil diskusi kelompok memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53. Hal ini berarti hasil diskusi kelompok belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 56,67 dan prosentase ketuntasan 66,09 ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan peneliti, dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil observasi terhadap peneliti Presentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika disbanding siklus I.
2. Hasil observasi terhadap siswa: kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok, keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi sangat baik. Presentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 69,067% dan prosentase ketuntasan 76,19%, ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan.

Berikut tabel hasil ulangan harian pada siklus I dan II.

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian siklus I dan II tentang Numerasi

No.	Uraian	UH I (Numerasi)	UH II(Numerasi)
1.	Nilai terendah	55	55
2.	Nilai tertinggi	85	100
3.	Nilai rata-rata	67,13	77,88
4.	Rentang nilai	30	40

Berdasarkan data di atas dapat dibuatkan tabel didtribusi Frekuensinya.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian siklus I dan II.

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
51-60	2	3
61-70	4	3
71-80	5	3
81-90	1	2
91-100	0	1

Berdasarkan tabel di atas dapat direkap nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 66,13 pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 77,88.

Diskusi

Pada penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan di UPTD SDI TARAWAJA. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, tiap siklus meliputi 4 tahap, tahap pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil yang direkap tentang pembelajaran numerasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada proses belajar siswa. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 65. Pada siklus I Presentase skor untuk observasi peneliti 85%, Observasi siswa 75%. Sedangkan pada siklus II presentase skor untuk observasi peneliti 90% dan observasi siswa 84%. Dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata 66,09 presentase ketuntasan 56,67% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,88% dan presentase ketuntasan 87,50%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas satu ini memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media kartu angka tersebut, seperti desain kartu, angka, warna yang beragam, metode pembelajaran yang berbeda-beda, serta dapat dengan mudah diakses oleh anak. Media kartu angka juga memiliki peranan yaitu selain itu media ini juga berperan dalam membangun minat belajar anak, menarik bagi anak, merangsang pikiran anak dan anak lebih antusias belajar saat menggunakan media kartu angka. Media kartu angka menarik bagi anak karena desain kartu, warna yang beragam, serta metode pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut ini beberapa saran: Siswa diharapkan memunculkan kesadaran akan pentingnya kemampuan literasi numerasi dengan sering membaca buku non pelajaran, agar terbiasa dalam menganalisis informasi numerasi nantinya. Guru sebaiknya lebih aktif dalam mengemas kemampuan numerasi dalam pembelajaran. Guru lebih memvariasikan soal-soal berbasis Numerasi agar dapat meningkat.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian berdasarkan faktor lain dengan variabel yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian terkait numerasi yang masih belum dikupas tuntas dalam penelitian terdahulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas Berkah dan Rahmatnya Penulis dapat menyelesaikan atikel dengan judul “Upaya Meningkatkan Numerasi Siswa Melalui Media Kartu Angka Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Ngada”. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah tujuan akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai suatu kehidupan yang baru. Penulis menyadari ada orang-orang yang berjasa dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis sangat berterimakasih kepada pihak yang telah membantu. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Melkior Wewe, M.Pd dan Bapak Wilibaldus Bhoke, M.Pd selaku dosen Pembimbing, dan Ibu Maria Carmelita Tali Wangge, M.Pd, juga Ibu Maria Editha Bela, M.Pd sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta turut memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih untuk Kedua Orang Tua saya yang telah mendukung kegiatan penelitian ini. Terimakasih juga kepada (UPTD SDI TARAWAJA) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Akbar Al Fajri, T., Diyah Novita, E., Agustina Rahayu, A., Elsa Fitri Ramadhani, A., Febriyanta Sembiring, R., & Kadir, A. (2022). Analisis Kritis Sistem Evaluasi Pendidikan Indonesia. *Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.1>
- Anggriani, P., Koto, I., & Winarni, W. (2023). Pengembangan LKPD Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Siswa Kelas V. *KAPENDAS: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 145–155. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v2i1.24706>
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61–75.
- Ariffah, E. Y. N., & Rusnilawati. (2023). The Effect of Realistic Mathematics Education Approach Assisted by Interactive Multimedia Articulate Storyline on Reasoning Ability and Self Confidence. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58200>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. C., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, L., Hapsari, A. D., Juliadilla, L., Suwandi, Sari, R. P., Anggraini, H., Rustam, H. K., Pratama, B. D., Suprihatin, T., & Rachmawati. (2024). *Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi*. Nas Media Pustaka.
- Felisima Tae, L., Ramdani, Z., Galih, D., & Shidiq, A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains Thematic Analysis toward Factors Affecting Students' Achievement in Science Learning *Indonesian Journal of*

- Educational Assessment. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(1).
<http://ijeajournal.kemdikbud.go.id>
- Feriyanto, F. (2022). STRATEGI PENGUATAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA BAGI PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Gammath*, 7(2).
- Harahap, S. S. (2019). HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, KEMAMPUAN BEKERJA DAN MASA BEKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEARSON CORRELATION. *Jurnal Teknovasi*, 6(2).
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Murtafia, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR UNTUK PENGUATAN LITERASI NUMERASI SISWA MELALUI PROYEK KOLABORASI. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(3).
<https://doi.org/doi.org/10.51574/patikala.v2i3.722>
- Natsir, S. R., & Manaf, A. (2023). Penguatan Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2).
<http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Nurjamilah, Rokhmat, J., Sahidu, H., Harjono, A., & Hikmawati. (2021). Causalitic-learning model to improve reasoning-ability in learning physics in terms of student creativity during the covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1816(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1816/1/012039>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1).
- Syaparuddin, Melidianus, & Elihami. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Zaenal, R. M., Suryaman, O., & Sutisna, A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING “NUMET” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2725. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6035>